

## Study Deskriptif *Children Well Being* Anak Penderita Leukimia All di Rumah Cinta Bandung

<sup>1</sup>Nunik Mariska Cahyani, <sup>2</sup>Fanni Putri Diantina

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

e-mail : <sup>1</sup>nunikmariskac@gmail.com, <sup>2</sup>fanni.putri@gmail.com

**Abstrak.** Leukimia tipe ALL adalah salah satu jenis kanker, dan merupakan kanker yang paling sering terjadi pada anak-anak. Pada umumnya penderita ini akan mengalami hambatan secara psikologis, fisik dan sosial. Berbeda dengan hasil penelitian yang ada, anak-anak di Rumah Cinta memperlihatkan perilaku yang positif dan pemaknaan yang puas terhadap kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran *children well being* pada anak-anak leukimia tipe ALL di Rumah Cinta Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga kuesioner. Metode pengolahan data yang digunakan studi deskriptif dengan presentasi. Subjek penelitian 18 orang terbagi dalam 2 kelompok usia, 8 dan 10 tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat perbedaan gambaran *children well being* terlihat dari domain yang dominan dimaknakan tinggi yang berbeda-beda. Usia 8 tahun domain yang dominan dimaknakan tinggi adalah domain *Satisfaction with health, Home Satisfaction, Satisfaction with school, Satisfaction with the area living in*, dan pada kelompok usia 10 tahun domain yang dominan dimaknakan tinggi adalah *home satisfaction, satisfaction with material things, satisfaction with the area living in, satisfaction with health, satisfaction with interpersonal relationship, school satisfaction, dan personal satisfaction*. Pada kedua kelompok usia terdapat persamaan hasil *children well being* dengan domain terendah, yaitu domain *satisfaction with time organization*.

**Kata Kunci :** Leukimia tipe ALL, *Children Well Being*, Domain *Children Well Being*

### A. Pendahuluan

Salah satu penyakit kronis yang cukup mematikan adalah kanker. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13 %. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang.

Leukemia merupakan jenis kanker yang paling sering dijumpai pada anak. Pada umumnya leukimia pada anak terbagi menjadi leukemia akut yaitu *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) dan *Acute Myeloid Leukemia* (AML) dimana ALL pada anak 5 kali lebih sering terjadi dibandingkan AML. Penyembuhan leukemia itu sendiri berupa perawatan dengan kemoterapi (Permono, 2006). Namun, ternyata kemoterapi memiliki efek samping. Kemoterapi menyebabkan pasien mudah mengalami infeksi, mudah mengalami perdarahan, lemah, lesu, rambut rontok, luka di bibir dan mulut, mual, muntah, diare, nafsu makan menurun serta berpengaruh terhadap kesuburan pasien dewasa (National Cancer Institute, 2002).

Data dari Yayasan Onkologi Anak Indonesia tahun (2009) menyatakan terdapat sebesar 220 juta penduduk dan diperkirakan terdapat kurang lebih 11.000 kasus kanker pada anak. Sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu. Secara khusus di daerah Bandung Jawa Barat jumlah kasus leukemia anak di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung sejak bulan November 2012- Januari 2013 diperoleh data yaitu 58 kasus anak leukemia yang terdiri dari 21 anak usia 2-5 tahun, 21 orang anak usia 6-9 tahun, dan 16 anak usia 10-13 tahun (penelitian Simanjorang dkk (2010)).

Pasien leukimia tipe ALL ini berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya beragam. Di Jawa Barat, sebagian besar pasien dengan keluarga yang berasal dari tingkat ekonomi menengah kebawah belum memiliki pengetahuan yang banyak dan baik terhadap penyakit kanker leukimia tipe ALL ini. Beberapa hal diantaranya kurang memperhatikan daya tahan tubuh anak yang lemah, kurang memperhatikan kondisi psikologis anak dan juga berkaitan dengan kurang pengetahuan tentang pembiayaan yang dikeluarkan untuk perawatan dan pengobatan penyakit ini. Hal ini mengetuk hati suatu keluarga di Bandung yang berinisiatif mendirikan Rumah Cinta sebagai tempat berkumpul dan bernaungnya pasien dan keluarga pasien kanker anak.

Rumah Cinta merupakan sebuah rumah bernaung yang khusus diperuntukkan bagi anak-anak penderita kanker serta keluarga atau ayah dan ibunya, yang sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi menengah kebawah. Anak-anak penderita kanker dan keluarganya diperbolehkan tinggal di Rumah Cinta sebelum mendapatkan kamar perawatan untuk kemoterapi. Mereka bisa beristirahat dan tinggal sementara di rumah cinta. Rumah Cinta ini diperuntukkan bagi keluarga dhuafa yang berasal di Bandung atau diluar Bandung, sehingga mereka tidak dibebankan biaya apapun. Tujuannya untuk meringankan beban penderita kanker dan keluarganya.

Dampak penyakit kanker pada penderita dapat terjadi pada aspek fisik, psikologis dan sosial. Goldstein (2010) dalam penelitian retrospektif menyatakan dampak fisik bagi anak penderita kanker berbeda-beda antara lain : kelelahan, perubahan nafsu makan, sakit, nyeri, gangguan tidur, sembelit, mual, dan gangguan menstruasi, sedangkan dampak psikologis meliputi : Rasa takut, stress, terekan, malu, dan khawatir. Terakhir, dampak sosial yaitu sulit membina hubungan intim. Anak berhasil dalam pengobatan karena dukungan keluarga yang tinggi, tenaga kesehatan melalui konseling atau terapi, kelompok pendukung dan spiritualitas.

Pada umumnya, leukimia tipe ALL ini menyerang anak usia 15 tahun kebawah (*late childhood*), atau rata-rata masa usia anak sekolah. Secara umum menurut Havighurst (1980) tugas perkembangan pada masa ini meliputi: Belajar ketangkasan fisik untuk bermain; Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh; Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya; Belajar peranan jenis kelamin; Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung; Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari; Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai; Belajar membebaskan ketergantungan diri; Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga.

Pada anak-anak penderita leukimia ALL ini, bukan hanya harus fokus menjalankan tugas pekungannya, tetapi juga memiliki beban lebih yaitu menghadapi penyakit yang dideritanya. Dengan dampak fisik, psikologis serta sosial yang terjadi pada anak penderita leukimia tipe ALL, sedikit banyak hal ini pasti akan mempengaruhi anak dalam menjalankan tugas pekungannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi, sebgaiian besar anak-anak cenderung lebih membuka diri kepada orang-orang yang baru dikenalnya, lebih ramah serta tampak begitu bersemangat. Mereka bisa menyesuaikan diri dan berbaur dengan bermain bersama teman-teman sebayanya tanpa merasa malu dan sungkan, begitupun saat mereka pergi ke sekolah. Anak-anak ini merasa cukup dengan keadaannya sekarang, meskipun keinginan mereka terhadap barang-barang atau mainan jarang sekali terpenuhi. Mereka merasa senang dan juga bersyukur bisa tinggal bersama teman-teman yang memiliki penyakit serupa dengan mereka. Anak-anak ini juga

menunjukkan sikap mau untuk mengevaluasi dirinya apabila pandangan yang diberikan orang lain terhadap dirinya benar. Anak-anak mempunyai penerimaan diri terhadap diri mereka sendiri. Mereka juga mampu membangun sikap positif terhadap diri sendiri dengan yakin bahwa mereka akan sembuh dari penyakit yang dideritanya. Perilaku dan perasaan anak-anak dalam mengevaluasi aspek-aspek dalam kehidupannya yang positif ini merupakan gambaran indikasi dari adanya kesejahteraan anak yang berbeda. Menurut Diener (2009) evaluasi serta pemaknaan yang positif dari anak disebut dengan *children well-being*.

Dalam *children well-being*, ada 8 domain terkait ranah-ranah kehidupan tertentu, yaitu *Home satisfaction; Satisfaction with material things; Satisfaction with the area living in; Satisfaction with health; Satisfaction with interpersonal relationship; Satisfaction with time organization; School satisfaction; dan Personal satisfaction*. Pada penelitian ini, gambaran tentang *children well being* dilihat dengan melihat bagaimana pemaknaan anak-anak terhadap kedelapan domain tersebut. Wawancara dilakukan terhadap beberapa anak penderita leukimia tipe ALL mencakup beberapa hal dalam area kehidupannya.

Anak-anak merasa nyaman tinggal dirumahnya maupun di rumah cinta. Anak-anak ini juga merasa khawatir karena banyak waktu yang dihabiskan untuk menjalani pengobatan di rumah sakit dan juga beristirahat di rumah. Sehingga anak-anak ini begitu menghargai waktu yang menurut mereka kurang banyak seperti teman-temannya yang lain. Anak-anak nyaris tidak memiliki taman disekitar rumahnya, mereka biasanya bermain di halaman rumah atau dikebun, namun tetap merasa nyaman. Anak-anak selalu bersemangat untuk ke rumah sakit dan bertemu dengan dokter. Dokter yang menanganinya dianggap bersikap menyenangkan sehingga meskipun merasakan sakit, anak-anak tetap merasa tidak ketakutan. Anak-anak juga senang dan merasa nyaman pergi ke sekolah karena guru-guru dan teman-temannya dianggap bersikap baik, meskipun terkadang ada beberapa teman yang nakal. Saat ditanya apa keinginannya, sebagian besar mereka menjawab ingin sehat dan memiliki beberapa keinginan untuk memiliki barang-barang tertentu yang belum dimilikinya.

Dalam kehidupan, sangat penting bagi setiap orang untuk memaknai kehidupannya agar bisa hidup dengan lebih bermakna lagi. Dengan memaknai hidup, maka seseorang berarti sudah mensinergiskan dan melibatkan diri sepenuhnya terhadap kehidupannya. Begitupun dengan anak-anak penderita leukimia tipe ALL ini. Dalam ilmu psikologi, teori yang sejalan dengan istilah memaknai hidup adalah '*subjective well being*' yang artinya individu meyakini bahwa hidupnya sesuai harapan, menyenangkan dan baik (Diener, 2009).

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang diangkat adalah anak-anak, seperti halnya evaluasi diri anak-anak terhadap dirinya, pemaknaan anak-anak tentang kesejahteraan terhadap dirinya tersebut sehingga variabelnya menjadi '*children well being*'. Sampai sekarang penelitian-penelitian tentang *children well being* masih sangat minim, padahal hal ini menjadi sangat penting karena kepribadian atau karakter seseorang dibentuk sejak usia dini, dan saat kita mengetahui bahwa seseorang memaknai hidupnya tidak bahagia saat mereka masih berusia dini, maka tugas orang-orang disekitarnya untuk mengantarkan mereka pada pemaknaan yang bahagia dan menyenangkan.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Studi Deskriptif *Children Well Being* Pada Anak-Anak Penderita Leukimia Tipe ALL di Rumah Cinta Bandung".

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran *children well-being* sebagai kesejahteraan hidup pada anak-anak – anak yang menderita leukemia tipe ALL di Rumah Cinta Bandung.

## B. Landasan Teori

*Subjective well-being* berbicara tentang kesejahteraan hidup. Serta evaluasi terhadap diri. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang diangkat adalah anak-anak, seperti halnya evaluasi diri anak-anak terhadap dirinya, pemaknaan anak-anak tentang kesejahteraan terhadap dirinya tersebut sehingga variabelnya menjadi '*children well being*'. Menurut Ed Diener (2009) *subjective well-being* mengacu pada bagaimana individu meyakini bahwa hidupnya sesuai harapan, menyenangkan dan baik. Istilah *subjective well-being* didefinisikan sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang tentang hidupnya. Evaluasi ini meliputi penilaian emosional terhadap berbagai kejadian yang dialami yang sejalan dengan penilaian kognitif terhadap kepuasan dan pemenuhan hidup (Diener, Lucas, & Oishi, 2005). Secara umum, *well being* dibagi menjadi 2 bagian besar, salah satunya adalah *hedonic*. *Hedonic* dibagi menjadi afektif dan kognitif. Kognitif memunculkan *life satisfaction* dan akhirnya memunculkan domain. Sehingga *children well being* dapat dilihat dengan melihat bagaimana pemaknaan anak-anak terhadap delapan domain, yaitu : *Home satisfaction*; *Satisfaction with material things*; *Satisfaction with the area living in*; *Satisfaction with health*; *Satisfaction with interpersonal relationship*; *Satisfaction with time organization*; *School satisfaction*; dan *Personal satisfaction*.

## C. Hasil dan Pembahasan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari ISCweb UNICEF yang diturunkan dari konsep teori Diener. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif yang berbentuk presentase, yaitu untuk memperoleh gambaran domain yang dominan dimaknai tinggi sampai dengan domain yang dominan dimaknai rendah oleh setiap anak pada usia 8 – 10 tahun. Pembahasan akan dimulai dari pengukuran *children well being* keseluruhan pada semua tingkatan usia, yaitu 8 dan 10 tahun dengan melihat domain yang dominan tinggi dan domain yang dominan rendah pada masing-masing kelompok usia. Pada bab ini peneliti akan menyajikan data dan pembahasan berdasarkan hasil perhitungan presentase. Berikut ini hasil pengolahan data.

**Tabel 3.1** Rekapitulasi Domain Dominan Tinggi dan Rendah Pada Usia 8 Tahun

No	Domain	Kriteria Tinggi		Kriteria Rendah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	<i>Home Satisfaction</i>	12	100 %	0	0 %
2	<i>Sat. with material things</i>	9	75 %	3	25 %
3	<i>Sat. with interpersonal relationship</i>	8	66,7%	4	33.3 %
4	<i>Sat. with the area living in</i>	12	100 %	0	0 %
5	<i>Sat. with school</i>	12	100%	0	0 %
6	<i>Sat. with time organization</i>	0	0 %	12	100%
7	<i>Sat. with health</i>	12	100%	0	0 %
8	<i>Personal satisfaction</i>	9	75%	3	25 %

Nilai presentase 100 % menunjukkan bahwa anak-anak pada subyek penelitian ini memiliki pemaknaan puas pada domain terkait. Anak-anak memaknakan kepuasan yang dominan pada domain *satisfaction with health, home satisfaction, satisfaction with school, satisfaction with the area living in*. Anak-anak merasa puas dan nyaman pada situasi dirumahnya, pada tenaga medis yang merawat sehingga menumbuhkan rasa nyaman saat menjalani pengobatan, pada situasi sekolah berkaitan dengan teman dan guru dan pada situasi tempat disekitar anak-anak tinggal yang memperlakukan mereka dengan baik. Namun anak-anak memaknakan kepuasan yang rendah pada domain *satisfaction with time organization*, anak-anak dengan leukimia ini harus menjalani pengobatan yang intensif dan lama, sehingga banyak waktu yang mereka habiskan untuk menjalani pengobatan di rumah sakit dan istirahat dirumah, sehingga anak-anak merasawaktu untu bermain menikmati kehidupannya berkurang dibandingkan teman-temannya yang lain.

**Tabel 3.2** Rekapitulasi Domain Dominan Tinggi dan Rendah Pada Usia 10 Tahun

No	Domain	Kriteria Tinggi		Kriteria Rendah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	<i>Home Satisfaction</i>	6	100 %	0	0 %
2	<i>Sat. with material things</i>	6	100 %	0	0 %
3	<i>Sat. with interpersonal relationship</i>	6	100 %	0	0 %
4	<i>Sat. with the area living in</i>	6	100 %	0	0 %
5	<i>Sat. with school</i>	6	100 %	0	0 %
6	<i>Sat. with time organization</i>	1	16,7%	5	83,3 %
7	<i>Sat. with health</i>	6	100 %	0	0 %
8	<i>Personal satisfaction</i>	6	100 %	0	0 %

Nilai presentase 100 % menunjukkan bahwa anak-anak pada subyek penelitian ini memiliki pemaknaan puas pada domain terkait. Anak-anak memaknakan kepuasan yang dominan pada domain *home satisfaction, satisfaction with material things, satisfaction with the area living in, satisfaction with health, satisfaction with interpersonal relationship, school satisfaction, dan personal satisfaction*. Anak-anak merasa puas dan nyaman pada situasi dirumahnya, merasa bersyukur dan cukup puas dengan benda-benda yang dimilikinya, pada tenaga medis yang merawat sehingga menumbuhkan rasa nyaman saat menjalani pengobatan, pada hubungan dan relasi dengan teman-teman sebayanya, pada situasi sekolah berkaitan dengan teman, guru dan pada situasi tempat disekitar anak-anak tinggal yang memperlakukan mereka dengan baik dan anak-anak memiliki semangat yang kuat dalam dirinya untuk sembuh. Namun anak-anak memaknakan kepuasan yang rendah pada domain *satisfaction with time organization*, anak-anak dengan leukimia ini harus menjalani pengobatan yang intensif dan lama, sehingga banyak waktu yang mereka habiskan untuk menjalani pengobatan di rumah sakit dan istirahat dirumah, sehingga anak-anak merasawaktu untu bermain menikmati kehidupannya berkurang dibandingkan teman-temannya yang lain.

#### **D. Kesimpulan**

Pada anak-anak usia 8 tahun, domain yang dimaknakan puas adalah *satisfaction with health, home satisfaction, satisfaction with school, satisfaction with the area living in*. Pada anak-anak usia 10 tahun, domain yang dimaknakan puas adalah *home satisfaction, satisfaction with material things, satisfaction with the area living in, satisfaction with health, satisfaction with interpersonal relationship, school satisfaction*, dan *personal satisfaction*. Terdapat persamaan domain terendah pada dua kelompok usia penderita leukemia tipe ALL di Rumah Cinta Bandung, yaitu pada *Satisfaction with Time Organization*.

#### **Daftar Pustaka**

- Compton. W.C. (2005) *An Introduction To Positive Psychology*. California. Thomson Wadsworth
- Eid, M. & Larsen R.J. (2008). *The Science of Subjective Well-Being*. London : The Guilford Press
- Yusuf LN, Syamsu, H., Dr., M.pd. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mengenal Kanker*. Diunduh tanggal 5 Mei 2015 dari <http://www.mediasehat.com/utama07.php>
- Profil Rumah Cinta Anak Kanker Bandung*. Diunduh pada 2 Mei 2015 dari <https://rumahcintakanker.files.wordpress.com>